

VOLUME 1, NOMOR 10 Februari 2019

ISSN  
20879822

# **JURNAL KESEHATAN BIDKESMAS RESPATI**

**BIDANG ILMU KEBIDANAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT**

**JURNAL TERBITAN SEMI ANNUAL**

HUBUNGAN FREKUENSI AKSES SITUS PORNOGRAFI OLEH REMAJA DENGAN SIKAP REMAJA  
TENTANG SEKSUAL PRANIKAH DI SMP NEGERI 4 KOTA TASIKMALAYA  
TAHUN 2018

HUBUNGAN STATUS GIZI DAN POLA MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA  
REMAJA DI SMAN 2 SINGAPARNA KECAMATAN SINGAPARNA KABUPATEN TASIKMALAYA  
TAHUN 2018

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PARTISIPASI AKSEPTOR KB AKTIF TER-  
HADAP PENGGUNAAN KONTRASEPSI JANGKA PANJANG DI DESA CIGALONTANG WILAYAH  
KERJA PUSKESMAS CIGALONTANG TAHUN 2018

GAMBARAN POLA ASUH BAYI PADA IBU YANG MENIKAH USIA DINI DI KECAMATAN PAMU-  
LIHAN KABUPATEN SUMEDANG TAHUN 2018

DETERMINAN PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG OLEH WANITA USIA  
SUBUR DI DESA BEUSI KABUPATEN MAJALENGKA TAHUN 2018

HUBUNGAN TEKNIK HIPNOTERAPI TERHADAP PENURUNAN TINGKAT NYERI HAID PADA  
REMAJA PUTRI DI SMK PELITA AL-IKHSAN KECAMATAN UJUNG JAYA KABUPATEN SUMED-  
ANG TAHUN 2018

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN BAYI BERAT LAHIR RENDAH  
DI RSU DAERAH KABUPATEN SUMEDANG  
PERIODE TAHUN 2016

GAMBARAN PENGETAHUAN, SUMBER INFORMASI DAN PERILAKU DETEKSI DINI KANKER  
CERVIKS PADA PASANGAN USIA SUBUR DI WILAYAH PUSKESMAS SINGAPARNA KABU-  
PATEN TASIKMALAYA TAHUN 2018

PERSEPSI DAN KEBIASAAN MASYARAKAT DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN GIZI IBU DAN  
BAYI DI DESA CIKUNIR KECAMATAN SINGAPARNA KABUPATEN TASIKMALAYA TAHUN  
2018



**DEWAN REDAKSI JURNAL KESEHATAN BIDKESMAS RESPATI  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN RESPATI  
TASIKMALAYA**

**STRUKTUR DEWAN REDAKSI  
JURNAL KESEHATAN BIDKESMAS RESPATI**

Pelindung	: Ketua STIKes Respati Tasikmalaya
Pengarah/ Penasehat	: Wakil ketua I : Wakil ketua II
Penanggung jawab	: Kepala LPPM STIKes Respati Tasikmalaya
Reviewer	: Dadan Yogaswara, S.KM,M.KM Hariyani Sulistyoningsih, S.KM., M.KM Fenty Agustini, SST, M.Kes
Ketua Redaksi	: Lelis Masridah, SIP : Indra Nugraha, S.Pd
Editor & Penyunting	Teni Supriyani, SKM,MKM Tupriliany Danefi, SST, M.Kes
Humas	: Adi Supriadi, S.KM

## PRAKATA DEWAN REDAKSI

*Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamualaikum wr. wb*

Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya akhirnya Jurnal Kesehatan Bidkesmas Respati Bidang Ilmu Kebidanan dan Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Respati Tasikmalaya dapat terselesaikan. Keberadaan jurnal sangat diperlukan oleh setiap institusi pendidikan untuk mempublikasikan hasil riset kepada masyarakat. Semakin banyak riset yang dilakukan semakin banyak pula yang dipublikasikan melalui jurnal. Namun selama ini jurnal-jurnal khususnya jurnal kesehatan di Perguruan Tinggi (PT) di Indonesia masih banyak yang belum memenuhi standar mutu dan tata kelola nasional. Sehingga diperlukan upaya untuk mengatasi permasalahan penyebab belum terpenuhinya standar mutu jurnal tersebut.

Menindak lanjuti kondisi tersebut, maka solusi yang bisa dilakukan untuk mengantisipasi permasalahan dalam pengelolaan naskah jurnal diperlukan adanya kebijakan civitas akademik untuk mendorong tradisi riset atau penelitian. Hal ini dapat diatasi dengan cara meningkatkan motivasi dosen untuk menghasilkan karya-karya ilmiahnya dalam bentuk penelitian, yang ditindaklanjuti dengan proses editing riset ke dalam format standar jurnal yang telah ditetapkan oleh LIPI.

Jurnal Kesehatan BIDKESMAS STIKes Respati Tasikmalaya, terlahir dari motivasi dan inovasi para dosen untuk ikut berkiprah mengembangkan dunia riset dalam bidang kesehatan. Adanya tuntutan informasi yang semakin berkembang maka keberadaan jurnal kesehatan BIDKESMAS ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi lingkungan akademik khususnya bidang kesehatan dan berdaya guna bagi institusi lainnya yang sangat membutuhkan informasi riset dalam lingkup profesi Kebidanan dan Kesehatan Masyarakat.

Jurnal Kesehatan BIDKESMAS akan diterbitkan setiap pertengahan tahun (6 bulan sekali) dan memuat hasil riset untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan baik dalam kebidanan maupun kesehatan masyarakat. Keberadaan jurnal BIDKEMAS mendapatkan pengelolaan khusus dari dewan redaksi sehingga setiap terbitan diharapkan mampu mendapatkan penerimaan yang baik dikalangan pengguna.

Masukan dan kritik sangat kami perlukan untuk selalu menyempurnakan jurnal kesehatan BIDKEMAS untuk setiap terbitnya.

## SAMBUTAN KETUA STIKES RESPATI TASIKMALAYA

*Bismillahirrahmanirrahim*  
*Assalamualaikum wr. wb*

Rasa syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, JURNAL KESEHATAN BIDKESMAS RESPATI volume 1 nomor 10 ini telah dapat diterbitkan. Jurnal ini berperan di dalam pengembangan ilmu menjadi pendorong civitas akademika dalam mengembangkan kreativitas akademiknya dan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dalam belajar dan menulis karya ilmiah.

Kami mengharapkan penerbitan jurnal dapat berlanjut terus, dengan penerbitan jurnal ini kami mengucapkan terimakasih kepada dewan redaksi dan pihak terkait lainnya.

Akhirnya ucapan selama kami sampaikan atas terbitnya jurnal ini, semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu member kekuatan kepada kita semua dalam menambah, mengembangkan dan mengamalkan ilmu dalam bidang kesehatan guna pembangunan bangsa dan Negara, Amin.

Wassalam,

STIKes Respati Tasikmalaya  
Ketua,

Dadan Yogaswara, S.KM,M.KM

# DAFTAR ISI

	Hal
1. <b>STRUKTUR DEWAN REDAKSI JURNAL KESEHATAN BIDKESMAS RESPATI</b>	iii
2. <b>PRAKATA DEWAN REDAKSI</b>	iv
3. <b>SAMBUTAN KETUA STIKes RESPATI</b>	v
4. <b>DAFTAR ISI</b>	vi
 Hubungan Frekuensi Akses Situs Pornografi Oleh Remaja Dengan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah Di SMP Negeri 4 Kota Tasikmalaya Tahun 2018	1 – 8
 Hubungan Status Gizi Dan Pola Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Di SMAN 2 Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2018	9 - 18
 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Akseptor KB Aktif Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang Di Desa Cigalontang Wilayah Kerja Puskesmas Cigalontang Tahun 2018	19 - 36
 Gambaran Pola Asuh Bayi Pada Ibu Yang Menikah Usia Dini Di Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang Tahun 2018	37 - 41
 Determinan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Oleh Wanita Usia Subur Di Desa Beusi Kabupaten Majalengka Tahun 2014	43 - 48
 Hubungan Teknik Hipnoterapi Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Haid Pada Remaja Putri Di SMK Pelita Al-Ikhsan Kecamatan Ujung Jaya Kabupaten Sumedang Tahun 2015	49 - 58
 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Di RSUD Daerah Kabupaten Sumedang	59 – 67
 Persepsi Dan Kebiasaan Masyarakat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Gizi Ibu Dan Bayi Di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2018	68 – 89
 Gambaran Pengetahuan, Sumber Informasi Dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Cerviks Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Puskesmas Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2018	90 – 100



**HUBUNGAN FREKUENSI AKSES SITUS PORNOGRAFI OLEH REMAJA  
DENGAN SIKAP REMAJA TENTANG SEKSUAL PRANIKAH DI SMP  
NEGERI 4 KOTA TASIKMALAYA  
TAHUN 2018**

**OLEH**

**(Liani Wulandari<sup>1</sup>liani.wulandari@gmail.com, Dede Gantini<sup>2</sup>  
ddgianti@gmail.com, Nita Nurvita<sup>2</sup>nurvitaari@gmail.com)**

**A. Abstrak**

*Sikap seksual pranikah pada remaja dapat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa (akses situs pornografi di internet), lembaga pendidikan dan lembaga agama. Sikap tersebut dapat berupa sikap positif dan sikap negatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan frekuensi akses situs pornografi dengan sikap remaja tentang seksual pranikah. Metode penelitian ini menggunakan survey research method dengan desain penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas VII dan VIII yang berjumlah 680 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proportionate stratified random sampling sebanyak 252 orang. Remaja yang memiliki frekuensi akses situs pornografi dengan kategori rendah memiliki sikap seksual pranikah dengan kategori positif sebanyak 181 orang dan pada remaja dengan frekuensi akses situs pornografi kategori sedang memiliki sikap seksual pranikah dengan kategori negatif sebanyak 58 orang. Berdasarkan hasil uji Chi Square diperoleh hasil tingkat signifikansi ( $p$ value) sebesar 0,000, hal ini menunjukkan bahwa nilai  $p$ value  $< \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, bahwa terdapat hubungan signifikan antara frekuensi akses situs pornografi dengan sikap remaja tentang seksual pranikah di SMP Negeri 4 Kota Tasikmalaya.*

***Kata kunci : Frekuensi, Akses, Pornografi, Sikap, Remaja, Seksual Pranikah***

## B. Latar Belakang

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan, setidaknya ada 84 laporan pornografi dan pornoaksi yang masuk ke KPAI Oktober 2013. Seluruhnya dilakukan oleh anak-anak dari kalangan pelajar di bawah umur. Ada tiga faktor besar yang menyebabkan angka tersebut tinggi yaitu pengaruh teknologi informasi yang kuat, pergaulan bebas yang kian marak, dan lemahnya pengawasan dari keluarga dan lembaga pendidikan (HU. Suara Pembaruan, 2018).

Hasil survei KPAI (2013) terhadap 4.500 remaja di kota besar mengungkap, (97%) remaja pernah menonton atau mengakses pornografi dan (93%) pernah berciuman bibir. Sebesar (62,7%) responden pernah berhubungan badan dan (21%) di antaranya telah melakukan aborsi (HU. Suara Pembaruan, 2018).

Fenomena yang terjadi pada remaja merupakan lanjutan dari banyak kemudahan yang diterima remaja untuk mengakses konten-konten porno di medsos via gadget yang diperoleh pada usia terlalu dini tanpa dibekali aturan yang tepat dalam penggunaannya. Konten-konten porno yang diakses secara intensif sebelum usia 25 tahun akan merusak pre frontal cortex remaja hingga dia berpotensi tumbuh menjadi pribadi yang menghalalkan segala cara untuk meraih kepuasan secara instan (Kompasiana, 2014).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya diketahui penderita HIV di Kota Tasikmalaya Tahun 2017 sampai Bulan November sebanyak 6.887 orang. Faktor resiko pada ibu hamil

(77%), penderita TB (Tuberkulosis) (16%), IMS (Infeksi Menular Seksual) (2%), kategori lain (2%). Kelompok resiko LSL (Lelaki Sesama Lelaki) (52%), IDU (4%), pasangan (6%), pelanggan (3%), waria (5%), PS (Penjaja Seks) (2%), lain-lain (28%). Menurut rentang usia penyumbang terbanyak HIV dari rentang 25-49 tahun, laki-laki (37%), perempuan (11%). Diketahui mereka yang menderita HIV telah melakukan hubungan seks bebas sejak 5-10 tahun yang lalu yang artinya mereka telah melakukan hubungan seksual sejak masa remaja. Salah satu hal yang menyebabkan hubungan seksual masa remaja yaitu kemudahan dalam mengakses situs pornografi.

SMPN 4 Kota Tasikmalaya merupakan salah satu SMP yang terletak di pusat kota dan memiliki kemudahan akses informasi baik positif maupun negatif yang berbasis teknologi, yaitu salah satunya dengan penggunaan gadget (Handphone/Laptop). Dengan mudahnya memperoleh informasi melalui gadget maka kemungkinan besar akses informasi negatif dapat diterima baik secara disengaja maupun tidak disengaja. Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 14 Desember 2017 di SMP Negeri 4 Kota Tasikmalaya, didapatkan hasil bahwa 10 responden mengatakan pernah sengaja mengakses situs pornografi. Lima dari 10 responden mengatakan sudah memiliki pacar dan mengaku pernah berpegangan tangan serta berpelukan. Lima responden lain mengatakan tidak berani melakukan hubungan yang mengarah kepada perilaku seksual pranikah.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*. *Survey cross sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Desain ini termasuk ke dalam metode *survey research method* yang bersifat analitik yang dilakukan tanpa melakukan intervensi terhadap subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa/i kelas VII dan VIII di SMP Negeri 4 Kota Tasikmalaya sebanyak 680 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas VII dan VIII yaitu sebanyak 252 orang. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *proportionate stratified random sampling*.

Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner yang digunakan dibuat sendiri oleh peneliti yang berisi 13 pernyataan frekuensi akses situs pornografi dan 30 pernyataan sikap remaja tentang seksual pranikah dengan menggunakan skala likert. Instrumen ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas di SMP Negeri 10 Kota Tasikmalaya terhadap 30 orang responden.

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel frekuensi diperoleh nilai  $r_{hitung}$  berada pada rentang (0,430 – 0,701) dan pada variabel sikap diperoleh nilai  $r_{hitung}$  berada pada rentang (0,394 – 0,810) lebih dari  $r_{tabel}$  (0,361) dalam taraf signifikansi 0,05. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai  $r_{hitung}$  pada variabel frekuensi dan sikap secara berturut-turut sebesar 0,835 dan 0,928 lebih dari  $r_{tabel}$  (0,361) dalam taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian instrumen kedua variabel tersebut dinyatakan valid dan reliabel.

### D. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat
  - a. Frekuensi Akses Situs Pornografi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Akses Situs Pornografi oleh Remaja di SMP Negeri 4 Kota Tasikmalaya

	Frekuensi Akses Situs Pornografi	f	%
1	Sedang	64	25,4
2	Rendah	188	74,6
<b>Jumlah</b>		<b>252</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa sebagian besar remaja di SMP Negeri 4 Kota Tasikmalaya mengenai frekuensi akses situs pornografi memiliki kategori rendah yaitu sebanyak 188 orang dan sebagian kecil remaja memiliki frekuensi akses situs pornografi dengan kategori sedang yaitu sebanyak 64 orang

b. Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah

**Tabel 2.**  
**Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikahan di SMP Negeri 4 Kota Tasikmalaya**

No	Sikap Tentang Seksual Pranikah	f	%
1	Positif	187	74,2
2	Negatif	65	25,8
<b>Jumlah</b>		<b>252</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa sebagian besar remaja di SMP Negeri 4 Kota Tasikmalaya memiliki sikap tentang seksual pranikah dengan kategori positif yaitu sebanyak 187 orang dan sebagian kecil remaja memiliki sikap tentang seksual pranikah dengan kategori negatif yaitu sebanyak 65 orang.

2. Analisis Bivariat

**Tabel 3.**  
**Tabulasi Silang Frekuensi Akses Situs Pornografi oleh Remaja dengan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikahan di SMP Negeri 4 Kota Tasikmalaya**

No	Frekuensi Akses Situs Pornografi	Sikap Tentang Seksual Pranikahan				Jumlah		$\chi^2$ (pvalue)	OR
		Negatif		Positif		f	%		
		f	%	f	%				
1	Rendah	7	3,7	181	96,3	188	100	183,86 9 (0,000)	0,004
2	Sedang	58	90,6	6	9,4	64	100		
<b>Jumlah</b>		<b>65</b>	<b>25,8</b>	<b>187</b>	<b>74,2</b>	<b>252</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui bahwa persentase tertinggi pada remaja di SMP Negeri 4 Kota Tasikmalaya yang memiliki frekuensi akses situs pornografi dengan kategori rendah memiliki sikap tentang seksual pranikah dengan kategori positif yaitu sebanyak 181 orang dan pada remaja dengan frekuensi akses situs pornografi kategori sedang memiliki sikap tentang seksual pranikah dengan kategori negatif yaitu sebanyak 58 orang.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh hasil bahwa hubungan frekuensi akses situs pornografi dengan sikap tentang seksual pranikahan memiliki nilai *Chi Square* sebesar 183,869 dengan tingkat signifikansi ( $pvalue$ ) sebesar 0,000, hal ini menunjukkan bahwa nilai  $pvalue < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ )

yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, bahwa terdapat hubungan signifikan antara frekuensi akses situs pornografi oleh remaja dengan sikap remaja tentang seksual pranikah di SMP Negeri 4 Kota Tasikmalaya.

Dilihat dari nilai *Odds Ratio* (OR) diperoleh sebesar 0,004 dengan rentang (CI=95%; 0,001 – 0,012), yang berarti bahwa pada remaja yang memiliki frekuensi akses situs pornografi dengan kategori rendah cenderung memiliki sikap positif tentang seksual pranikah sebesar 0,004 kali daripada remaja yang memiliki frekuensi akses situs pornografi dengan kategori sedang.

## E. Pembahasan

### 1. Frekuensi Akses Situs Pornografi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai frekuensi akses situs pornografi oleh remaja di SMP Negeri 4 Kota Tasikmalaya diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden memiliki frekuensi akses situs pornografi dengan kategori rendah yaitu sebanyak 188 orang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yaqina Zubin (2017) bahwa intensitas mengakses media pornografi pada remaja tergolong sedang dengan diperoleh rerata empirik (RE) 42,62 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 45. Hasil kategorinya merupakan kategori sedang, diketahui dari hasil skor interval berada pada angka 39,6 s/d 50,4. Hasil dari jumlah rerata berjumlah 42,62 termasuk kategori sedang yang artinya bahwa siswa memiliki intensitas mengakses media pornografi yang tergolong sedang.

Pada kenyataan penelitian yang dilakukan kepada remaja di SMP Negeri 4 Kota Tasikmalaya, berdasarkan hasil kuesioner jawaban terbanyak responden menjawab tidak pernah sebanyak 252 responden terdapat pada pernyataan “Membuka situs pornografi untuk melampiaskan hasrat berkencan daripada dilakukan dengan pasangan” serta sebanyak 173

responden menjawab tidak pernah pada pernyataan “Ketika tidak disengaja terbuka situs pornografi, melanjutkan melihat dan menikmati situs tersebut”. Berdasarkan fenomena yang ada di SMP Negeri 4 Kota

Tasikmalaya, peneliti mendapat informasi yang diperoleh dari pihak sekolah bahwa di SMP Negeri 4 Kota Tasikmalaya setiap minggu rutin diadakan kegiatan keagamaan seperti mengaji bersama dan sholat Jum'at bagi remaja laki-laki serta kajian keputrian bagi remaja perempuan. Selain itu ada pula ekstrakurikuler keagamaan yang diikuti remaja. Dengan adanya kegiatan rutin keagamaan yang diikuti remaja mampu membatasi pergaulan dan rasa keingintahuannya mengenai akses situs pornografi sehingga frekuensi akses situs pornografi pada remaja di SMP Negeri 4 Kota Tasikmalaya dikatakan rendah.

Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang mengatur tentang tata cara pergaulan juga etika dalam berbusana. Di antaranya QS. Al-Isra': 32 melarang setiap orang untuk mendekati zina, QS. An-Nur: 30 dan 31 mengatur tentang tata pergaulan dan berbusana baik untuk laki-laki maupun untuk perempuan, dan lain sebagainya. Hal ini dimaksudkan agar tercapai ketentraman dan juga kemaslahatan bagi umat manusia. Oleh karena itu segala bentuk tindakan yang

menjurus kearah perbuatan zina, adalah dilarang dalam Islam, dan salah satunya adalah pornografi.

## **2. Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai sikap remaja tentang seksual pranikah di SMP Negeri 4 Kota Tasikmalaya diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 187 orang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hadiati (2012) mengatakan bahwa sebagian besar remaja mempunyai sikap yang positif yaitu 76,8%, sedangkan lainnya memiliki sikap negatif yaitu 23,3%.

Menurut Azwar, (2009) sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Kesiapan yang dimaksud disini adalah kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya respon.

Pada kenyataan penelitian ini, berdasarkan hasil kuesioner jawaban terbanyak responden menjawab setuju sebanyak 252 responden terdapat pada pernyataan “Akan menolak ajakan pacar untuk melakukan hubungan seksual”. Sikap yang dimiliki remaja ini dipengaruhi dengan dasar-dasar rohani yang diperoleh serta informasi negatif dari akibat seks bebas sehingga memberikan batasan remaja dalam bergaul dan bertindak, karena berdasarkan fenomena yang terjadi di SMP Negeri 4 Kota Tasikmalaya diperoleh informasi bahwa sebagian besar remaja pernah mendapatkan

informasi mengenai bahaya seks bebas dari orang tua dan media massa.

Menurut Azwar (2009) salah satu faktor yang mempengaruhi sikap selain media massa yaitu lembaga pendidikan dan lembaga agama. Lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai suatu sistem yang mempunyai pengaruh pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

Pengetahuan agama mempunyai pengaruh terhadap perilaku seks pranikah remaja, orang yang agamanya baik maka akan memiliki rasa takut untuk melakukan perbuatan yang bertentangan dan dilarang dalam agamanya. Dalam agama dijelaskan bahwa janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk. MUI menyatakan bahwa menerapkan hukum zina sebagai solusi untuk memberantas seks bebas (Ustman dalam Handayani, 2016). Seseorang yang memiliki pemahaman tingkat agama yang tinggi berpengaruh terhadap perilaku remaja untuk tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama.

## **3. Hubungan Frekuensi Akses Situs Pornografi dengan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah**

Berdasarkan penelitian mengenai hubungan frekuensi akses situs pornografi oleh remaja dengan sikap remaja tentang seksual pranikah di SMP Negeri 4 Kota Tasikmalaya diperoleh hasil bahwa persentase tertinggi pada remaja di SMP Negeri 4 Kota Tasikmalaya yang memiliki frekuensi akses situs pornografi dengan kategori rendah memiliki sikap tentang seksual

pranikah dengan kategori positif. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara frekuensi akses situs pornografi dengan sikap tentang seksual pranikah pada remaja di SMP Negeri 4 Kota Tasikmalaya, terbukti dengan nilai  $p_{value} < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Pada remaja yang memiliki frekuensi akses situs pornografi dengan kategori rendah cenderung memiliki sikap positif tentang seksual pranikah daripada remaja yang memiliki kategori sedang.

Menurut Azwar (2009) salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu media massa. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Pesan-pesan sugestif yang dibawa oleh informasi tersebut, apabila cukup kuat akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu.

Media massa dalam penelitian ini yaitu *gadget* yang terhubung dengan internet sehingga dapat membuka situs pornografi. Pada remaja dengan frekuensi akses situs pornografi kategori sedang memiliki sikap negatif, hal tersebut dikarenakan pesan sugestif yang sering diterima oleh remaja dari situs pornografi membuat remaja meyakini hal yang diterimanya dan begitupun sebaliknya pada remaja dengan kategori rendah dalam mengakses situs pornografi memiliki sikap positif dikarenakan kurangnya melihat konten pornografi sehingga remaja cenderung menjauhi seksual pranikah. Sehingga semakin sering remaja mengakses situs pornografi maka sikap remaja negatif dan semakin jarang remaja mengakses situs pornografi maka sikap remaja positif.

Perkembangan teknologi saat ini sangat pesat, sehingga mempermudah semua orang dalam mengakses segala hal, termasuk mengakses situs yang berbau pornografi. Interaksi terhadap pornografi timbul karena pertama munculnya rasa ingin tahu individu tentang hal-hal yang berbau seksual (Baron dan Byrne dalam Fitriani, dkk 2011).

Pornografi bagi remaja merupakan sesuatu yang baru dan sangat menarik perhatian, semakin menarik informasi media pornografi semakin banyak pengulangan informasi seksualitas yang terjadi. Teori tersebut menyimpulkan bahwa dengan banyaknya intensitas remaja dalam mengakses situs pornografi di internet atau dengan tingginya perilaku mengakses situs pornografi, maka akan mempengaruhi perilaku seksual pranikah remaja itu sendiri (Fikawati & Supriati, 2009 dalam Fitriani, 2017).

## F. Kesimpulan dan Saran

### 1. Kesimpulan

- a. Sebagian besar remaja di SMP Negeri 4 Kota Tasikmalaya tahun 2018 mengenai frekuensi akses situs pornografi memiliki kategori rendah.
- b. Sebagian besar remaja di SMP Negeri 4 Kota Tasikmalaya tahun 2018 memiliki sikap tentang seksual pranikah dengan kategori positif.
- c. Terdapat hubungan signifikan antara frekuensi akses situs pornografi oleh remaja dengan sikap remaja tentang seksual

pranikah di SMP Negeri 4 Kota Tasikmalaya tahun 2018.

## 2. Saran

### a. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan melakukan pemberian informasi mengenai pemanfaatan akses internet yang baik dan mengenai kesehatan reproduksi remaja dengan kerja sama tenaga kesehatan sebagai upaya untuk mencegah kejadian seksual pranikah pada remaja serta dampak yang dapat ditimbulkan.

### b. Bagi Remaja

Lebih meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, bahaya situs pornografi, dan dapat menghindari perilaku seks bebas dengan melakukan berbagai kegiatan positif di sekolah dan di lingkungan masyarakat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

## G. Referensi

Azwar, Saifuddin. (2009). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Edisi 2*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Fitriani. (2017). Hubungan Perilaku Mengakses Situs Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja, tersedia dalam : <http://digilib.unisayogya.ac.id/2412/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf> diakses tanggal 12 April 2018.

Fitriani, dkk. (2011). Hubungan Antara Frekuensi Interaksi Dengan Media Pornografi Terhadap Perilaku Seks Remaja Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Purwokerto, tersedia dalam : <http://ojs.akbidylpp.ac.id/index.php/Prada/article/viewFile/22/20> diakses tanggal 12 April 2018.

Handayani. (2016). Pengetahuan Agama Berhubungan dengan Perilaku Seksual pada Remaja di SMAN 1 Soppeng Riaja Kab. Baru. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol.1, No.4 April 2016.

Kompasiana. (2014). *Enam Puluh Tiga Persen Remaja di Indonesia Melakukan Seks Pranikah*. Tersedia dalam : [https://www.kompasiana.com/rumahbelajar\\_persada/63-persen-remaja-di-indonesia-melakukan-seks-pranikah\\_54f91d77a33311fc078b45f4](https://www.kompasiana.com/rumahbelajar_persada/63-persen-remaja-di-indonesia-melakukan-seks-pranikah_54f91d77a33311fc078b45f4), diakses tanggal 13 Desember 2017.

Suara Pembaruan. (2018). *Pornografi di Kalangan Remaja Mengerikan*. Tersedia dalam : [https://www.kompasiana.com/rumahbelajar\\_persada/63-persen-remaja-di-indonesia-melakukan-seks-pranikah\\_54f91d77a33311fc078b45f4](https://www.kompasiana.com/rumahbelajar_persada/63-persen-remaja-di-indonesia-melakukan-seks-pranikah_54f91d77a33311fc078b45f4), diakses tanggal 13 Desember 2017.

**HUBUNGAN STATUS GIZI DAN POLA MENSTRUASI  
DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA DI SMAN 2 SINGAPARNA  
KECAMATAN SINGAPARNA KABUPATEN TASIKMALAYA TAHUN 2018**

**Tupriliany Danefi, SST.,M.Kes <sup>1)</sup>**  
**tuprilianydanefi07@gmail.com**

**Fenty Agustini, SST.,M.Kes <sup>2)</sup>**  
**fentyagustini86@gmail.com**

**A. ABSTRAK**

*Wanita mempunyai risiko terkena anemia paling tinggi terutama pada remaja putri. Selain itu tingginya angka pernikahan dini/remaja (48%) menyumbangkan dampak yang tinggi terhadap kejadian anemia yang merupakan implikasi kehamilan dari remaja yang anemia yaitu sebanyak 48 per 1000 kehamilan. Menurut data hasil Riskesdas tahun 2013, prevalensi anemia di Indonesia yaitu 21,7%. Prevalensi anemia pada wanita di Indonesia sebesar 23,9 % dengan penderita anemia berumur 5-14 tahun sebesar 26,4% dan 18,4% penderita berumur 15-24 tahun. Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Singaparna tahun 2014 didapatkan data bahwa dari 59 ibu hamil usia kurang dari 20 tahun sebanyak 18,6% mengalami anemia. Kejadian anemia pada ibu hamil sangat erat kaitannya dengan kejadian anemia pada masa remaja.*

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan hubungan status gizi dan pola menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja di SMAN 2 Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun 2018. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik dengan desain cross sectional. Analisa yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi di SMAN 2 Singaparna dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling sehingga didapatkan sampel sebanyak 71 siswi.*

*Berdasarkan hasil penelitian didapatkan siswi yang mengalami anemia sebanyak 29,9% dan yang tidak anemia sebesar 70,1%. Hasil tabulasi silang mengenai status gizi dengan anemia didapatkan sebanyak 25,7% siswi dengan status gizi baik mengalami anemia , sedangkan sebanyak 71,4% siswi dengan status gizi kurang mengalami anemia dengan hasil uji statistik diperoleh p value  $0,012 < \alpha (0,05)$ . Untuk pola menstruasi dengan kejadian anemia didapatkan sebanyak 28,6% siswi dengan pola menstruasi normal mengalami anemia , sedangkan sebanyak 37,5% siswi dengan pola menstruasi tidak normal mengalami anemia dengan hasil uji statistik diperoleh p value  $0,597 > \alpha (0,05)$ .*

*Simpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri dan tidak ada hubungan antara pola menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri. Saran bagi sekolah Perlu adanya kerjasama dengan fasilitas kesehatan supaya bisa mengadakan penyuluhan tentang gizi remaja di sekolah dan makanan kaya zat besi sehingga remaja memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi dan masalah anemia pada remaja putri.*

**Kata Kunci : Anemia Remaja, status gizi, pola menstruasi**

## B. PENDAHULUAN

Masalah gizi sampai saat ini masih menjadi masalah yang penting yang harus diatasi karena Gizi merupakan salah satu faktor penentu untuk mencapai kesehatan yang prima dan optimal. Salah satu masalah gizi yang sering terjadi adalah anemia pada remaja.. Gangguan gizi pada usia remaja yang sering terjadi diantaranya adalah kekurangan energi dan protein, anemia gizi serta defisiensi berbagai macam vitamin. (Khomsan A, 2003)

Pada dasarnya anemia sama halnya dengan masalah Kurang Energi Protein (KEP), Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), dan Kekurangan Vitamin A (KVA), yaitu suatu keadaan yang salah satu penyebabnya adalah ketidakcukupan beberapa zat gizi yang dikonsumsi seseorang. Ketidakcukupan energi dan protein pada KEP, Yodium pada GAKY, Vitamin A pada KVA, serta tidak adekuatnya asupan beberapa zat gizi seperti zat besi, folat, dan vitamin B12 pada anemia. Kekurangan gizi merupakan penyebab anemia yang mencapai persentasi sekitar 85,5%. Asupan gizi sehari-hari ini dipengaruhi oleh ketersediaan bahan pangan, pola makan dan peningkatan kebutuhan akan zat besi untuk pembentukan sel darah merah yang lazim berlangsung pada masa pertumbuhan. (Arisma, 2010).

Menurut WHO (2008), prevalensi anemia di dunia antara tahun 1993 sampai dengan tahun 2005 sebanyak 24.8 % dari total seluruh penduduk dunia yang hampir 2 milyar penduduk dunia. Indonesia sendiri prevalensi anemia yang didapatkan masih cukup tinggi, dimana data depkes tahun 2009 didapatkan angka kejadian anemia pada remaja mencapai presentasi 33,7 %. Menurut data hasil Riskedas tahun 2013, prevalensi anemia di Indonesia yaitu 21,7%. Prevalensi anemia pada wanita di Indonesia sebesar 23,9 % dengan penderita anemia berumur 5-14 tahun sebesar 26,4% dan 18,4% penderita berumur 15-24 tahun. (Kemenkes RI,

2014). Data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2012 menyatakan bahwa prevalensi anemia pada balita sebesar 40,5%, ibu hamil sebesar 50,5%, ibu nifas sebesar 45,1%, remaja putri usia 10-18 tahun sebesar 57,1% dan usia 19- 45 tahun sebesar 39,5%. Wanita mempunyai risiko terkena anemia paling tinggi terutama pada remaja putri. Selain itu tingginya angka pernikahan dini/remaja (48%) menyumbangkan dampak yang tinggi terhadap kejadian anemia yang merupakan implikasi kehamilan dari remaja yang anemia yaitu sebanyak 48 per 1000 kehamilan. Kehamilan dengan anemia ini akan berdampak pada kematian ibu yang diakibatkan oleh perdarahan pada saat persalinan. (Kemenkes RI, 2013).

Pada anemia yang disebabkan karena kekurangan zat gizi ditandai dengan adanya gangguan dalam sintesis hemoglobin karena kekurangan zat gizi yang berperan dalam pembentukan hemoglobin baik karena kekurangan konsumsi zat besi atau karena gangguan absorpsi. Zat gizi yang bersangkutan adalah besi, protein, piridoksin (vitamin B6) yang mempunyai peran sebagai katalisator dalam sintesis hem di dalam molekul hemoglobin, zat gizi tersebut terutama zat besi (Fe) merupakan salah satu unsur gizi sebagai komponen pembentukan hemoglobin atau membentuk sel darah merah. (Almatsier, 2010)

Anemia merupakan suatu keadaan dimana komponen di dalam darah yaitu hemoglobin (Hb) dalam darah jumlahnya kurang dari kadar normal. Remaja putri memiliki risiko sepuluh kali lebih besar untuk menderita anemia dibandingkan dengan remaja putra. Hal ini dikarenakan remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya dan sedang dalam masa pertumbuhan sehingga membutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak. Penentuan anemia juga dapat dilakukan dengan mengukur hematokrit (Ht) yang rata-rata setara dengan tiga kali kadar hemoglobin. Batas kadar Hb remaja putri